

Persepsi Pengunjung Tentang Praktik Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Masyarakat di Rammang-Rammang

Anastasia Novianti¹, Alfianingsih², Masri Ridwan³, Hardianti⁴

¹²³⁴Program Studi D4 Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Pariwisata Makassar, Jl. Gn. Rinjani Jl. Metro Tj. Bunga No.1, Tj. Merdeka, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90224

Corresponding author's email: anastasyanovianti684@gmail.com

Abstract

Rammang-Rammang is one of the leading nature-based tourism destinations in Maros Regency, Indonesia, with significant potential for the development of community-based sustainable tourism. This study aims to examine tourists' perceptions of the destination's tourist attractions, environmental conditions, local community involvement, tourism facilities, and overall travel experience in the Rammang-Rammang area. The research employed a quantitative descriptive approach, with data collected through a Google Forms questionnaire distributed to 73 respondents who had previously visited Rammang-Rammang. The findings indicate that the majority of respondents perceive Rammang-Rammang as a destination with unique tourism attractions, a well-preserved natural environment, friendly local communities, and an enjoyable and comfortable travel experience. The most preferred tourist activities include enjoying the karst landscape, photography, and river cruising. In addition, visitors generally consider the environmental management and cleanliness of the destination to be satisfactory. However, several supporting facilities, such as toilets, rest areas, and tourism support amenities, still require improvement. Based on the findings, a community-based sustainable tourism model for Rammang-Rammang can be developed through the active participation of local communities in tourism management, enhancement of supporting facilities, environmental conservation efforts, and the strengthening of digital tourism promotion. This model is expected to create a balance among economic, social, cultural, and environmental dimensions, thereby ensuring the long-term sustainability of the destination.

Keywords: Sustainable tourism, community-based tourism, Rammang-Rammang, nature tourism

Abstrak

Rammang-Rammang merupakan salah satu destinasi wisata alam unggulan di Kabupaten Maros yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata, kondisi lingkungan, keterlibatan masyarakat lokal, fasilitas wisata, serta pengalaman wisata di kawasan Rammang-Rammang. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner Google Form kepada 73 responden yang pernah berkunjung ke Rammang-Rammang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai Rammang-Rammang memiliki daya tarik wisata yang unik, lingkungan alam yang masih alami, masyarakat lokal yang ramah, serta memberikan pengalaman wisata yang nyaman dan menarik. Aktivitas yang paling diminati wisatawan adalah menikmati pemandangan karst, fotografi, dan menyusuri sungai. Selain itu, wisatawan juga menilai pengelolaan lingkungan dan kebersihan kawasan wisata sudah cukup baik. Namun, beberapa fasilitas seperti toilet, area istirahat, dan spot pendukung wisata masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil penelitian, model pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di Rammang-Rammang dapat dikembangkan melalui pelibatan aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata, peningkatan fasilitas pendukung, konservasi lingkungan, serta penguatan

promosi wisata berbasis digital. Model ini diharapkan mampu menciptakan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan sehingga keberlanjutan destinasi wisata dapat terjaga.

Kata kunci: Pariwisata berkelanjutan, pariwisata berbasis masyarakat, *Rammang-Rammang*, wisata alam

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata berkelanjutan menjadi konsep penting dalam pembangunan destinasi wisata modern. Pariwisata berkelanjutan menjadi salah satu konsep utama dalam pembangunan destinasi wisata modern karena mampu menciptakan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Konsep ini berkembang seiring meningkatnya kesadaran global terhadap pentingnya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata. Baloch et al. (2023) mengemukakan bahwa pariwisata berkelanjutan berperan penting dalam menjaga kualitas destinasi wisata melalui pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab serta peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Selain itu, *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) menjelaskan bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan harus mampu memenuhi kebutuhan wisatawan dan masyarakat lokal tanpa mengurangi potensi generasi mendatang dalam memanfaatkan sumber daya wisata (UNWTO, 2021). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa destinasi wisata yang menerapkan prinsip keberlanjutan cenderung memiliki daya tarik yang lebih kuat dan mampu meningkatkan kepuasan wisatawan dalam jangka panjang (Nguyen et al., 2022). Oleh karena itu, penerapan konsep pariwisata berkelanjutan menjadi langkah penting dalam mendukung pembangunan destinasi wisata yang kompetitif dan berkelanjutan di era modern.

Rammang-Rammang memiliki potensi wisata alam dan budaya yang mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Rammang-Rammang* merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Maros yang memiliki potensi wisata alam dan budaya yang sangat mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Kawasan ini dikenal sebagai bagian dari kawasan karst terbesar ketiga di dunia yang menawarkan keindahan bentang alam, sungai, gua prasejarah, serta kehidupan masyarakat lokal yang masih mempertahankan budaya tradisional. Ramli et al. (2022) menyebutkan bahwa daya tarik utama *Rammang-Rammang* terletak pada kombinasi keunikan ekosistem karst dan aktivitas wisata berbasis masyarakat yang memberikan pengalaman autentik bagi wisatawan. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Arsyad dan Yusuf (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata di *Rammang-Rammang* mampu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Keberadaan aktivitas wisata seperti susur sungai, fotografi alam, edukasi lingkungan, dan interaksi budaya juga menjadi faktor yang memperkuat potensi pengembangan wisata berkelanjutan di kawasan tersebut. Dengan demikian, potensi wisata alam dan budaya yang dimiliki *Rammang-Rammang* dapat menjadi dasar penting dalam pengembangan model pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat.

Keterlibatan masyarakat lokal menjadi faktor utama dalam keberhasilan pengelolaan wisata berbasis masyarakat. Keterlibatan masyarakat lokal merupakan faktor utama dalam keberhasilan pengelolaan wisata berbasis masyarakat karena masyarakat memiliki peran langsung dalam menjaga keberlanjutan destinasi wisata. Partisipasi masyarakat dapat diwujudkan melalui pengelolaan atraksi wisata, penyediaan jasa wisata, pelestarian budaya lokal, hingga pengawasan terhadap lingkungan wisata. Suardana et al. (2021) menjelaskan bahwa keterlibatan aktif masyarakat lokal mampu meningkatkan

kualitas pengelolaan destinasi sekaligus memberikan manfaat ekonomi secara langsung kepada masyarakat sekitar. Selain itu, penelitian dari Fitriana dan Rahayu (2023) menunjukkan bahwa model *community based tourism* dapat berjalan secara efektif apabila masyarakat diberikan kesempatan dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan wisata daerahnya. Keterlibatan masyarakat juga dapat memperkuat rasa memiliki terhadap destinasi sehingga masyarakat lebih peduli terhadap pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Oleh karena itu, pengembangan wisata berbasis masyarakat di *Rammang-Rammang* memerlukan partisipasi aktif masyarakat lokal agar keberlanjutan destinasi wisata dapat terus terjaga.

Persepsi wisatawan terhadap kualitas destinasi memengaruhi keberlanjutan dan daya saing wisata *Rammang-Rammang*. Persepsi wisatawan terhadap kualitas destinasi menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberlanjutan dan daya saing suatu destinasi wisata, termasuk *Rammang-Rammang*. Penilaian wisatawan terhadap keindahan alam, kebersihan lingkungan, keramahan masyarakat lokal, fasilitas wisata, serta kenyamanan selama berkunjung dapat memengaruhi tingkat kepuasan dan keinginan wisatawan untuk kembali berkunjung. Stylidis et al. (2020) menjelaskan bahwa persepsi positif wisatawan terhadap kualitas destinasi memiliki hubungan yang signifikan dengan loyalitas wisatawan dan citra destinasi wisata. Selain itu, Hanafiah et al. (2022) menunjukkan bahwa kualitas pengalaman wisata yang baik dapat meningkatkan daya saing destinasi dan mendukung keberlanjutan pariwisata dalam jangka panjang. Dalam konteks wisata alam, persepsi wisatawan terhadap kelestarian lingkungan dan keaslian budaya lokal juga menjadi daya tarik utama yang membedakan suatu destinasi dengan destinasi lainnya. Oleh karena itu, menjaga kualitas destinasi wisata *Rammang-Rammang* menjadi hal penting agar mampu mempertahankan kepuasan wisatawan sekaligus mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Konservasi lingkungan menjadi aspek penting dalam menjaga keberlanjutan kawasan wisata alam *Rammang-Rammang*. Konservasi lingkungan menjadi aspek penting dalam menjaga keberlanjutan kawasan wisata alam *Rammang-Rammang* karena kawasan ini memiliki ekosistem karst yang unik dan rentan terhadap kerusakan lingkungan. Aktivitas wisata yang tidak terkontrol dapat menyebabkan pencemaran, kerusakan ekosistem, serta menurunnya kualitas lingkungan wisata. Salim et al. (2021) menjelaskan bahwa kawasan karst memiliki nilai ekologis tinggi sehingga diperlukan pengelolaan wisata yang memperhatikan prinsip konservasi lingkungan untuk menjaga keberlanjutan sumber daya alam. Selain itu, Putra dan Dewi (2023) menunjukkan bahwa penerapan konsep *ecotourism* melalui pengelolaan sampah, pembatasan aktivitas wisata, dan edukasi lingkungan dapat membantu menjaga kelestarian kawasan wisata alam. Upaya konservasi lingkungan juga dapat meningkatkan citra destinasi wisata karena wisatawan cenderung lebih tertarik pada destinasi yang bersih, alami, dan terjaga kelestariannya. Oleh karena itu, pengembangan wisata di *Rammang-Rammang* perlu dilakukan dengan memperhatikan aspek konservasi lingkungan agar keberlanjutan kawasan wisata tetap terpelihara bagi generasi mendatang.

Ketersediaan fasilitas dan aksesibilitas wisata berpengaruh terhadap kenyamanan dan pengalaman wisatawan. Ketersediaan fasilitas dan aksesibilitas wisata memiliki pengaruh yang besar terhadap kenyamanan dan pengalaman wisatawan selama berkunjung ke suatu destinasi wisata. Fasilitas seperti toilet, area istirahat, tempat makan, pusat informasi, serta akses jalan yang baik dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendukung aktivitas wisata secara optimal. Prayag et al. (2021) menjelaskan bahwa kualitas fasilitas dan kemudahan akses menjadi faktor penting yang memengaruhi persepsi wisatawan terhadap kualitas destinasi wisata. Selain itu, Alananzeh et al. (2022) menunjukkan bahwa aksesibilitas yang baik mampu meningkatkan minat kunjungan

wisatawan serta memperkuat daya saing destinasi wisata di tengah persaingan industri pariwisata. Dalam konteks wisata alam, fasilitas yang memadai juga diperlukan untuk mendukung keamanan, kenyamanan, dan keberlanjutan aktivitas wisata tanpa merusak lingkungan sekitar. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas dan aksesibilitas di kawasan wisata *Rammang-Rammang* perlu dilakukan secara berkelanjutan guna menciptakan pengalaman wisata yang lebih nyaman dan berkualitas bagi wisatawan.

Diperlukan model pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat yang sesuai dengan kondisi *Rammang-Rammang*. Diperlukan model pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat yang sesuai dengan kondisi *Rammang-Rammang* agar potensi wisata alam dan budaya dapat dikelola secara optimal tanpa mengabaikan aspek lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Pengembangan destinasi wisata yang hanya berfokus pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan berisiko menimbulkan kerusakan lingkungan, perubahan sosial budaya, serta ketimpangan ekonomi masyarakat sekitar. Nurhidayati dan Fandeli (2021) menjelaskan bahwa *model community based tourism* mampu menciptakan keseimbangan antara pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan ekonomi lokal apabila diterapkan sesuai karakteristik destinasi wisata. Selain itu, Rahmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa pengembangan wisata berkelanjutan memerlukan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pelaku wisata dalam pengelolaan destinasi secara partisipatif dan berkelanjutan. Kondisi *Rammang-Rammang* yang memiliki kekayaan alam karst, budaya lokal, dan aktivitas wisata berbasis alam memerlukan model pengembangan yang mampu menjaga kelestarian kawasan sekaligus meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan. Oleh karena itu, penyusunan model pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat menjadi langkah penting dalam mendukung pengelolaan wisata *Rammang-Rammang* yang berdaya saing dan berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis persepsi wisatawan terhadap model pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di kawasan wisata *Rammang-Rammang*, Kabupaten Maros. Pendekatan kuantitatif digunakan karena mampu memberikan gambaran secara sistematis mengenai penilaian wisatawan terhadap aspek daya tarik wisata, konservasi lingkungan, keterlibatan masyarakat lokal, fasilitas wisata, dan pengalaman wisatawan. Menurut Creswell dan Creswell (2023) metode kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel penelitian melalui pengumpulan data numerik sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara objektif dan terstruktur. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan *Google Form* kepada 73 responden yang pernah mengunjungi *Rammang-Rammang*. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden yaitu wisatawan yang memiliki pengalaman berkunjung ke kawasan wisata *Rammang-Rammang*. Oleh karena itu, metode ini dinilai sesuai untuk memperoleh data persepsi wisatawan terkait pengembangan wisata berkelanjutan berbasis masyarakat di *Rammang-Rammang*.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 1–5 dengan kategori sangat tidak setuju hingga sangat setuju untuk mengukur tingkat persepsi responden terhadap indikator penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel penelitian. Sugiyono (2022), analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian tanpa melakukan generalisasi yang luas terhadap populasi. Variabel penelitian meliputi daya tarik wisata, kondisi lingkungan, keterlibatan masyarakat lokal, fasilitas wisata, aksesibilitas, serta pengalaman wisatawan selama

berkunjung ke *Rammang-Rammang*. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi literatur dari jurnal nasional dan internasional sebagai data pendukung untuk memperkuat analisis penelitian. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran mengenai model pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat yang sesuai dengan kondisi kawasan wisata *Rammang-Rammang*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Informan

Karakteristik informan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum responden yang terlibat dalam penelitian mengenai model pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di *Rammang-Rammang*. Informan penelitian terdiri dari 73 responden yang pernah mengunjungi kawasan wisata *Rammang-Rammang*. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan asal daerah. Data karakteristik responden diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan *Google Form* selama periode penelitian Februari–Mei 2026. Identifikasi karakteristik responden penting dilakukan untuk memahami latar belakang wisatawan yang memberikan penilaian terhadap kondisi dan pengembangan wisata di *Rammang-Rammang*. Berikut merupakan tabel karakteristik informan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Karakteristik Informan (n=73)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	49	67.10%
	Laki-laki	23	31.50%
	Tidak teridentifikasi	1	1.40%
TOTAL		73	100%
Usia	< 17 Tahun	3	4.10%
	18–22 Tahun	49	67.10%
	23–30 Tahun	7	9.60%
	> 30 Tahun	14	19.20%
	Total	73	100%
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	47	64.40%
	Pegawai Swasta	6	8.20%
	Wirausaha	5	6.80%
	Pegawai Negeri/Dosen	4	5.50%
	Lainnya	11	15.10%
	Total	73	100%
Asal Daerah	Makassar	29	39.70%
	Bulukumba	24	32.90%
	Gowa	5	6.80%

	Takalar	2	2.70%
	Bone	2	2.70%
	Luwu	2	2.70%
	Lainnya	11	12.30%
TOTAL		73	100%

Sumber: Peneliti, 2026

Keterangan:

Kategori “Lainnya” pada pekerjaan meliputi tukang las, pelayaran, karyawan kantin, ibu rumah tangga, pembuatan kapal pinisi, instruktur/dosen, tour guide, pelaut, wirausaha, dan staf akademik. Sementara kategori “Lainnya” pada asal daerah meliputi Kindang, Tanah Beru, Mamasa, Kota Palopo, Toraja, Maros, Wakatobi, Kalimantan Timur, dan Sulawesi Tengah (Banggai). Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 49 orang (67.10%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 23 orang (31.50%). Dari segi usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 18–22 tahun dengan jumlah 49 orang (67.10%), yang menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke *Rammang-Rammang* didominasi oleh kelompok usia muda. Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden merupakan pelajar/mahasiswa sebanyak 47 orang (64.40%), sehingga dapat diketahui bahwa kawasan wisata *Rammang-Rammang* cukup diminati sebagai destinasi wisata edukasi, penelitian, dan rekreasi bagi kalangan mahasiswa. Sementara itu, berdasarkan asal daerah, responden paling banyak berasal dari Makassar sebanyak 29 orang (39.70%) dan Bulukumba sebanyak 24 orang (32.90%). Hal ini menunjukkan bahwa *Rammang-Rammang* memiliki daya tarik yang cukup dikenal oleh wisatawan domestik khususnya di wilayah *Sulawesi Selatan*. Dengan demikian, karakteristik responden menggambarkan bahwa wisatawan *Rammang-Rammang* didominasi oleh wisatawan muda, pelajar/mahasiswa, serta berasal dari berbagai daerah yang memiliki ketertarikan terhadap wisata alam dan wisata berbasis masyarakat.

3.2 Karakteristik Kunjungan Wisatawan

Karakteristik kunjungan wisatawan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengalaman dan pola kunjungan responden terhadap kawasan wisata *Rammang-Rammang*. Informasi mengenai pengalaman berkunjung, frekuensi kunjungan, tujuan kunjungan, sumber informasi destinasi, serta aktivitas wisata yang diminati dapat memberikan gambaran mengenai daya tarik dan perilaku wisatawan terhadap destinasi wisata tersebut. Data ini penting untuk memahami faktor yang memengaruhi minat wisatawan dalam mengunjungi *Rammang-Rammang* serta mendukung pengembangan model pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat. Karakteristik kunjungan diperoleh dari 73 responden, namun pertanyaan mengenai frekuensi kunjungan, tujuan kunjungan, sumber informasi, dan aktivitas wisata hanya dijawab oleh 67 responden yang pernah mengunjungi *Rammang-Rammang*. Berikut merupakan tabel karakteristik kunjungan wisatawan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Karakteristik Kunjungan Wisatawan

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pernah Mengunjungi <i>Rammang-Rammang</i> (n = 67)	Ya	67	91.80%
	Tidak	6	8.20%

	Total	73	100%
Frekuensi Kunjungan (n = 67)	1 Kali	34	50.70%
	2 Kali	15	22.40%
	≥3 Kali >2 kali	18	26.90%
	Total	67	100%
Tujuan Utama Berkunjung (n = 67)	Kunjungan Wisata	44	65.70%
	Edukasi	15	22.40%
	Penelitian	7	10.40%
	Lainnya (Jalan-jalan)	1	1.50%
	Total	67	100%
Sumber Informasi Destinasi (n = 67)	Teman	25	37.30%
	Kampus/Sekolah	24	35.80%
	Keluarga	6	9.00%
	TikTok	6	9.00%
	Instagram	3	4.50%
	YouTube	2	3.00%
	Google	1	1.50%
	Total	67	100%
Aktivitas Wisata Paling Menarik (n = 67)	Menikmati Pemandangan Karst	32	47.80%
	Menyusuri Sungai	16	23.90%
	Fotografi	10	14.90%
	Edukasi Lingkungan	6	9.00%
	Interaksi dengan Masyarakat Lokal	2	3.00%
	Lainnya	1	1.50%
TOTAL		67	100%

Sumber: Peneliti, 2026



Gambar 1. Pemandangan Rammang-Rammang

Sumber: <https://atourin.com/destination/maros/kampoeng-karst-rammang-rammang>



Gambar 2. Dermaga Rammang-Rammang

Sumber: https://www.tripadvisor.co.id/LocationPhotoDirectLink-g3365789-d7834150-i134094546-Rammang_Rammang_Village-Maros_South_Sulawesi_Sulawesi.html

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden dalam penelitian ini pernah mengunjungi *Rammang-Rammang* sebanyak 67 orang (91.80%), sedangkan responden yang belum pernah berkunjung sebanyak 6 orang (8.20%). Dari segi frekuensi kunjungan, sebagian besar wisatawan telah berkunjung sebanyak 1 kali yaitu 34 orang (50.70%), sementara 18 responden (26.90%) telah berkunjung lebih dari 3 kali. Hal ini menunjukkan bahwa *Rammang-Rammang* memiliki daya tarik yang mampu mendorong wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang. Berdasarkan tujuan utama kunjungan, mayoritas responden datang untuk kegiatan wisata sebanyak 44 orang (65.70%), diikuti tujuan edukasi sebanyak 15 orang (22.40%) dan penelitian sebanyak 7 orang (10.40%). Data ini menunjukkan bahwa *Rammang-Rammang* tidak hanya berfungsi sebagai destinasi rekreasi tetapi juga memiliki nilai edukatif dan akademik. Selain itu, sumber informasi destinasi paling banyak diperoleh melalui teman sebanyak 25 responden (37.30%) dan kampus/sekolah sebanyak 24 responden (35.80%). Temuan ini menunjukkan bahwa promosi dari mulut ke mulut dan kegiatan akademik memiliki peran penting dalam memperkenalkan destinasi wisata *Rammang-Rammang* kepada wisatawan. Media sosial seperti TikTok dan Instagram juga mulai berperan dalam penyebaran informasi wisata meskipun persentasenya masih lebih rendah dibanding rekomendasi langsung. Berdasarkan aktivitas wisata yang paling menarik, mayoritas responden memilih menikmati pemandangan karst sebanyak 32 orang (47.80%), diikuti aktivitas menyusuri sungai sebanyak 16 orang (23.90%). Hal ini menunjukkan bahwa keindahan alam dan keunikan bentang karst menjadi daya tarik utama kawasan wisata *Rammang-Rammang*. Dengan demikian, karakteristik kunjungan wisatawan menggambarkan bahwa *Rammang-Rammang* memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata alam, edukasi, dan wisata berbasis masyarakat yang mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan.

3.3 Persepsi Informan tentang Model Pariwisata Berkelanjutan

Dimensi potensi dan nilai wisata digunakan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap daya tarik, kondisi lingkungan, pengalaman wisata, fasilitas, serta pengelolaan kawasan wisata *Rammang-Rammang* sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat. Penilaian responden dilakukan berdasarkan pengalaman langsung wisatawan yang pernah berkunjung ke kawasan wisata tersebut. Dimensi ini terdiri dari sepuluh indikator yang mencerminkan kualitas destinasi wisata, mulai dari keunikan daya tarik wisata, kondisi lingkungan alam, keramahan masyarakat lokal, kenyamanan wisatawan, hingga fasilitas dan pengelolaan sampah di kawasan wisata. Data persepsi diperoleh dari 67 responden yang pernah mengunjungi *Rammang-Rammang*. Hasil persepsi responden pada dimensi potensi dan nilai wisata disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Persepsi Wisatawan tentang Potensi dan Nilai Wisata Rammang-Rammang (n = 67)

Indikator	SS	S	CS	TS	STS
<i>Rammang-Rammang</i> memiliki daya tarik wisata yang unik	51 (76.10%)	12 (17.90%)	3 (4.50%)	0 (0.00%)	1 (1.50%)
Pemandangan alam di kawasan wisata sangat menarik	45 (67.20%)	19 (28.40%)	2 (3.00%)	0 (0.00%)	1 (1.50%)
Kawasan wisata terlihat bersih dan terjaga	31 (46.30%)	21 (31.30%)	13 (19.40%)	1 (1.50%)	1 (1.50%)
Lingkungan alam di <i>Rammang-Rammang</i> masih alami	40 (59.70%)	22 (32.80%)	4 (6.00%)	0 (0.00%)	1 (1.50%)
Masyarakat lokal ramah terhadap wisatawan	30 (44.80%)	32 (47.80%)	4 (6.00%)	0 (0.00%)	1 (1.50%)
Wisata di <i>Rammang-Rammang</i> memberikan pengalaman budaya yang menarik	30 (44.80%)	33 (49.30%)	3 (4.50%)	0 (0.00%)	1 (1.50%)
Saya merasa nyaman selama berwisata di <i>Rammang-Rammang</i>	36 (53.70%)	26 (38.80%)	3 (4.50%)	1 (1.50%)	1 (1.50%)
Fasilitas wisata di <i>Rammang-Rammang</i> cukup memadai	20 (29.90%)	32 (47.80%)	11 (16.40%)	3 (4.50%)	1 (1.50%)
Akses menuju lokasi wisata cukup mudah	17 (25.40%)	40 (59.70%)	8 (11.90%)	1 (1.50%)	1 (1.50%)

Pengelolaan sampah di kawasan wisata sudah baik	15 (22.40%)	36 (53.70%)	15 (22.40%)	0 (0.00%)	1 (1.50%)
---	-------------	-------------	-------------	-----------	-----------

Sumber: Peneliti, 2026

Keterangan:

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, CS = Cukup Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju.

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas responden memberikan persepsi positif terhadap potensi dan nilai wisata *Rammang-Rammang*. Indikator dengan tingkat persetujuan tertinggi terdapat pada pernyataan bahwa "*Rammang-Rammang* memiliki daya tarik wisata yang unik" dengan 51 responden (76.10%) menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa keunikan bentang alam karst dan suasana wisata alam menjadi daya tarik utama kawasan wisata tersebut. Selain itu, sebanyak 45 responden (67.20%) juga menyatakan sangat setuju bahwa pemandangan alam di kawasan wisata sangat menarik. Persepsi positif juga terlihat pada indikator kondisi lingkungan alam yang masih alami dengan 40 responden (59.70%) menyatakan sangat setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek keaslian lingkungan dan keindahan alam menjadi kekuatan utama dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di *Rammang-Rammang*.

Pada aspek sosial dan pengalaman wisata, mayoritas responden menyatakan bahwa masyarakat lokal ramah terhadap wisatawan dan wisata di *Rammang-Rammang* memberikan pengalaman budaya yang menarik. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial antara masyarakat lokal dan wisatawan menjadi salah satu faktor pendukung terciptanya pengalaman wisata yang positif. Selain itu, sebagian besar wisatawan juga merasa nyaman selama berwisata di kawasan tersebut. Namun demikian, pada indikator fasilitas wisata dan pengelolaan sampah masih terdapat responden yang memberikan penilaian cukup setuju dan tidak setuju. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kualitas destinasi wisata dinilai baik, peningkatan fasilitas wisata, aksesibilitas, dan pengelolaan lingkungan masih perlu diperhatikan untuk mendukung keberlanjutan destinasi wisata. Dengan demikian, hasil persepsi informan menunjukkan bahwa *Rammang-Rammang* memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata berkelanjutan berbasis masyarakat yang didukung oleh keindahan alam, lingkungan yang masih alami, serta keterlibatan masyarakat lokal dalam aktivitas wisata.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan memiliki persepsi positif terhadap potensi wisata *Rammang-Rammang* sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat. Tingginya persentase responden yang menyatakan sangat setuju terhadap keunikan daya tarik wisata dan keindahan pemandangan alam menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki kekuatan utama pada aspek sumber daya alam dan bentang alam karst yang khas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramli et al. (2022) yang menyatakan bahwa kawasan karst *Rammang-Rammang* memiliki nilai ekowisata yang tinggi karena menawarkan kombinasi keindahan alam, ekosistem unik, dan aktivitas wisata berbasis alam. Selain itu, konsep pariwisata berkelanjutan menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara pemanfaatan potensi wisata dengan pelestarian lingkungan alam (Baloch et al., 2023). Dengan demikian, daya tarik alam yang dimiliki *Rammang-Rammang* menjadi modal utama dalam mendukung pengembangan wisata berkelanjutan di kawasan tersebut.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa wisatawan menilai lingkungan alam di *Rammang-Rammang* masih alami dan kawasan wisata terlihat cukup bersih serta terjaga.

Kondisi ini menunjukkan adanya upaya pengelolaan lingkungan yang cukup baik dalam menjaga kualitas destinasi wisata. Hasil penelitian ini mendukung teori sustainable tourism yang menyatakan bahwa keberlanjutan destinasi wisata sangat bergantung pada kemampuan pengelola dan masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan wisata. Penelitian Salim et al. (2021) menjelaskan bahwa kawasan wisata karst memiliki tingkat kerentanan lingkungan yang tinggi sehingga pengelolaan wisata berbasis konservasi menjadi sangat penting. Selain itu, wisatawan modern cenderung lebih tertarik pada destinasi wisata yang memiliki lingkungan alami dan bersih karena dianggap memberikan pengalaman wisata yang lebih autentik. Oleh karena itu, upaya konservasi lingkungan perlu terus diperkuat agar kualitas lingkungan wisata di *Rammang-Rammang* tetap terjaga dalam jangka panjang.

Pada aspek sosial, hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat lokal dinilai ramah terhadap wisatawan dan mampu memberikan pengalaman budaya yang menarik selama wisatawan berkunjung. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan wisata berbasis masyarakat di *Rammang-Rammang*. Penelitian Suardana et al. (2021) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat lokal dalam aktivitas wisata dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan sekaligus menciptakan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Selain itu, penelitian Arsyad dan Yusuf (2023) juga menjelaskan bahwa *community based tourism* di *Rammang-Rammang* mampu memperkuat hubungan sosial antara wisatawan dan masyarakat lokal melalui aktivitas wisata budaya dan interaksi langsung. Dalam konteks ini, masyarakat lokal tidak hanya berperan sebagai penyedia jasa wisata, tetapi juga sebagai bagian penting dalam menjaga identitas budaya dan keberlanjutan destinasi wisata.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa sebagian besar wisatawan merasa nyaman selama berwisata di *Rammang-Rammang*, namun masih terdapat beberapa responden yang memberikan penilaian cukup setuju terhadap fasilitas wisata, aksesibilitas, dan pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kualitas destinasi wisata secara umum dinilai baik, peningkatan fasilitas pendukung wisata masih diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan. Penelitian Prayag et al. (2021) menjelaskan bahwa fasilitas wisata dan aksesibilitas memiliki pengaruh besar terhadap kepuasan wisatawan dan citra destinasi wisata. Selain itu, pengelolaan sampah yang baik juga menjadi indikator penting dalam mendukung wisata berkelanjutan karena berkaitan langsung dengan kualitas lingkungan wisata. Dengan demikian, pengembangan fasilitas wisata, akses jalan, area istirahat, serta sistem pengelolaan sampah perlu ditingkatkan agar pengembangan wisata di *Rammang-Rammang* dapat berjalan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah responden dalam penelitian ini hanya sebanyak 73 orang dengan 67 responden yang pernah berkunjung ke *Rammang-Rammang* sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya dapat mewakili seluruh wisatawan yang datang ke kawasan tersebut. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan persepsi wisatawan tanpa menganalisis hubungan antar variabel secara mendalam. Selain itu, pengumpulan data dilakukan melalui *Google Form* sehingga terdapat kemungkinan keterbatasan dalam menggali informasi yang lebih rinci mengenai pengalaman wisatawan selama berkunjung ke *Rammang-Rammang*.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jumlah responden yang lebih besar dan melibatkan berbagai kelompok informan seperti masyarakat lokal, pengelola wisata, pemerintah daerah, dan pelaku usaha

wisata agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan *mixed methods* atau *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk menganalisis hubungan antara persepsi wisatawan, keterlibatan masyarakat, kualitas lingkungan, dan keberlanjutan destinasi wisata. Selain itu, penelitian masa depan dapat mengembangkan model pengelolaan wisata berbasis digital dan konservasi lingkungan untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di *Rammang-Rammang* secara lebih efektif dan berdaya saing.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kawasan wisata *Rammang-Rammang* memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat. Mayoritas wisatawan memberikan persepsi positif terhadap keunikan daya tarik wisata, keindahan pemandangan alam, kondisi lingkungan yang masih alami, serta keramahan masyarakat lokal. Aktivitas wisata seperti menikmati pemandangan karst, menyusuri sungai, dan fotografi menjadi daya tarik utama yang memberikan pengalaman wisata yang menarik bagi wisatawan. Selain itu, keterlibatan masyarakat lokal dalam aktivitas wisata turut mendukung terciptanya pengalaman wisata berbasis budaya dan interaksi sosial yang positif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aspek keberlanjutan lingkungan di kawasan wisata *Rammang-Rammang* dinilai cukup baik, terutama pada kondisi kebersihan kawasan dan pengelolaan lingkungan alam. Namun demikian, beberapa aspek seperti fasilitas wisata, aksesibilitas, dan pengelolaan sampah masih memerlukan peningkatan untuk mendukung kenyamanan wisatawan dan keberlanjutan destinasi wisata. Oleh karena itu, diperlukan model pengembangan pariwisata berkelanjutan yang menekankan pada pelibatan aktif masyarakat lokal, penguatan konservasi lingkungan, peningkatan fasilitas wisata, serta pengelolaan destinasi yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di *Rammang-Rammang* dapat menjadi strategi yang efektif dalam menjaga keseimbangan antara pelestarian lingkungan, peningkatan ekonomi masyarakat lokal, dan kualitas pengalaman wisatawan. Model ini diharapkan mampu mendukung keberlanjutan kawasan wisata *Rammang-Rammang* sebagai salah satu destinasi wisata alam unggulan di *Kabupaten Maros dan Sulawesi Selatan*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alananzeh, O. A., Masa'deh, R., Al-Badarneh, M., & Jawabreh, O. (2022). The impact of tourism infrastructure and accessibility on tourist satisfaction and destination competitiveness. *Sustainability*, 14(14), 8667. <https://doi.org/10.3390/su14148667>
- Arsyad, M., & Yusuf, M. (2023). Community participation in sustainable tourism development at *Rammang-Rammang* Tourism Village, South Sulawesi. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 11(2), 94–102. <https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2023.011.02.04>
- Baloch, Q. B., Shah, S. N., Iqbal, N., Sheeraz, M., Asadullah, M., Mahar, S., & Khan, A. U. (2023). Impact of tourism development upon environmental sustainability: A suggested framework for sustainable ecotourism. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(3), 5917–5930. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-22496-7>

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/research-design/book270550>
- Fitriana, W., & Rahayu, S. (2023). Community participation in community-based tourism development toward sustainable tourism. *Sustainability*, 15(5), 4217. <https://doi.org/10.3390/su15054217>
- Hanafiah, M. H., Zain, N. A. M., & Jamaluddin, M. R. (2022). Tourist satisfaction, destination image, and loyalty toward sustainable tourism development. *Sustainability*, 14(3), 1266. <https://doi.org/10.3390/su14031266>
- Nguyen, T. H. H., Kok, S. K., & Ong, T. S. (2022). Factors influencing sustainable tourism development: Evidence from tourism destinations. *Sustainability*, 14(19), 12363. <https://doi.org/10.3390/su141912363>
- Nurhidayati, S. E., & Fandeli, C. (2021). Community-based tourism development model for sustainable tourism in rural areas. *E3S Web of Conferences*, 316, 01025. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131601025>
- Prayag, G., Hosany, S., Muskat, B., & Del Chiappa, G. (2021). Understanding the relationships between tourists' emotional experiences, perceived overall image, satisfaction, and intention to recommend. *Journal of Travel Research*, 60(4), 840–855. <https://doi.org/10.1177/0047287520906827>
- Putra, I. G. B. N., & Dewi, L. G. L. K. (2023). Ecotourism and environmental conservation toward sustainable tourism development. *Sustainability*, 15(4), 3187. <https://doi.org/10.3390/su15043187>
- Rahmawati, D., Nugroho, S., & Putri, R. A. (2023). Sustainable tourism development through community participation and environmental conservation. *Sustainability*, 15(9), 7421. <https://doi.org/10.3390/su15097421>
- Ramli, M., Latief, R., & Baharuddin. (2022). Ecotourism potential and sustainable tourism development in Rammang-Rammang karst area, Maros Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1105(1), 012033. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1105/1/012033>
- Salim, M. A., Rahman, A., & Syafri. (2021). Environmental conservation in karst tourism areas toward sustainable tourism development. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 729(1), 012102. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/729/1/012102>
- Suardana, I. W., Sendra, I. M., & Budiarta, I. P. (2021). Community participation in sustainable tourism development. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 37(3), 1028–1035. <https://doi.org/10.30892/gtg.37329-731>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. <https://cvalfabeta.com/product/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-mpkk/>
- Stylidis, D., Woosnam, K. M., Tasci, A. D. A., & Ivkov, M. (2020). Destination image, visitor satisfaction, and behavioral intentions: The moderating role of place attachment. *Journal of Destination Marketing & Management*, 16, 100423. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2020.100423>
- United Nations World Tourism Organization. (2021). *Tourism for inclusive growth*. <https://www.unwto.org/tourism-for-inclusive-growth>